

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Keterlambatan bicara (*speech delay*) merupakan salah satu penyebab gangguan perkembangan yang paling sering ditemukan pada anak. Gangguan ini semakin hari tampaknya semakin meningkat pesat. Beberapa data menunjukkan angka kejadian anak yang mengalami keterlambatan bicara (*speech delay*) cukup tinggi. *Speech delay* pada anak Balita merupakan masalah yang berdampak serius pada perkembangan bahasa dan komunikasi mereka. Keterlambatan bicara (*speech delay*) pada usia ini dapat mempengaruhi kemampuan anak untuk berinteraksi secara verbal dengan orang lain, menyampaikan perasaan dan kebutuhan mereka, serta memahami intruksi di lingkungan sosial dan pendidikan. Salah satu faktor eksternal pasca persalinan yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak adalah pola asuh orang tua. (Supartini Y,2014).

Keterlambatan bicara pada anak terjadi ketika tingkat perkembangan bicara tidak sesuai dengan perkembangan usia, atau dibawah tingkat perkembangan bicara pada anak dengan usia yang sama, ditandai dari ketepatan penggunaan kata. *Speech delay* merupakan sebuah kondisi keterlambatan proses berbicara pada anak usia dini dibandingkan dengan proses bicara anak seusianya (Pangastuti, 2020). Keterlambatan bicara pada anak (*speech delay*) merupakan kelainan organ bicara, gangguan pendengaran, kelainan genetik atau kromosom, retardasi mental, autism, keterlambatan fungsional, mutism selektif, afasia reseptif, dan deprivasi lingkungan yang terdiri dari status ekonomi sosial, lingkungan sepi, sikap orang tua, dan teknik pengajaran yang salah (Yulianda, 2019).

Prevelensi *speech delay* di Amerika Serikat dan Kanada sekitar 8-12% pada anak usia prasekolah, angka kejadian *speech delay* di Kanada tahun 2017 sebanyak 8,04%. Penelitian yang dilakukan rumah sakit Lahore Pakistan sebanyak 46,5% (Mumtaz dkk, 2021). Data di Indonesia didapatkan prevalensi *speech delay* sebanyak 5%-10% pada anak usia prasekolah, data yang didapatkan dari Kementerian Kesehatan Indonesia pada tahun 2010 menyebutkan sebanyak 11,5% yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan di Indonesia (Prasetya & Najamuddin, 2021). Dari studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 23 Maret 2024 di TK ABA Lamongan dari 10 balita 30% balita mengalami *speech delay* dan 70% tidak mengalami *speech delay*. Berdasarkan studi pendahuluan di atas dapat disimpulkan bahwa masih terdapat *speech delay* pada anak usia 24 - 72 Bulan di TK ABA 3 Lamongan.

Di Indonesia anak yang berusia kurang dari lima tahun dengan *speech delay* yang tidak ditangani akan berdampak pada kemampuan verbal yang rendah, gangguan dalam membaca dan mengeja serta gangguan perilaku. Hal ini menandakan bahwa gangguan bicara dan bahasa merupakan gangguan yang serius pada anak dan dapat mengakibatkan gangguan perkembangan lainnya, seperti gangguan kognitif dan gangguan psikososial (Haris, 2016).

Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Pola asuh merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak prasekolah. Hal ini dikarenakan masalah komunikasi dan interaksi antara anak prasekolah dengan orang tua tanpa disadari memiliki peran yang penting agar anak memiliki kemampuan yang tinggi dalam

segi bahasa. Penelitian Miswar (2015) menyatakan bahwa pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor pendukung tercapainya perkembangan bicara bahasa anak sesuai dengan tahapan usianya. Sejalan dengan penelitian Hidayah, Prabowo, & Najmuna (2014) yang menyatakan pola asuh ibu merupakan hal yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan baik anak, balita, maupun dewasa. Keterlambatan berbicara pada anak usia toddler dapat di lihat pada saat anak berinteraksi dengan teman sebayanya serta guru ketika berada di lingkungan sekolah anak, kemampuan anak untuk memberikan respon terhadap berbagai stimulus seperti suara, mengikuti perintah dan berbicara spontan. Kondisi ini bila tidak ditangani dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak dikemudian hari, hal ini akan menimbulkan terjadinya kekerasan kepada temannya sebagai bentuk untuk mengungkapkan ketidakmampuan berbahasanya (Ratna, 2016).

Solusi untuk mengetahui secara dini dan awal tentang *speech delay* pada balita langka awal yang bisa dilakukan adalah dengan deteksi dini tumbuh kembang pada balita (serangkaian pemeriksaan klinis yang bertujuan untuk menemukan penyimpangan atau keterlambatan tumbuh kembang pada anak usia prasekolah sedini mungkin) dan juga penyuluhan kepada orang tua yang mempunyai balita, sehingga jika ada balita yang mempunyai ciri awal *speech delay* orang tua bisa langsung memeriksakan anaknya untuk dilakukan terapi yang sesuai dan bisa ditangani dengan cepat dan tepat. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena dengan adanya pola asuh yang tepat bisa

membantu balita dengan *speech delay* sehingga bisa cepa tertangani penyembuhan bisa lebi cepat dan maximal.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan peneliian tentang Hubungan Pola Asuh orang tua dengan *speech delay* pada anak Balita di TK ABA 3 Lamongan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka rumusan masala yang muncul pada penelitian ini adalah” adakah hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian *speech delay* pada anak usia 24 - 72 bulan di TK ABA 3 Lamongan?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua terhadap kejadian *speech delay* pada balita di TK ABA 3 Lamongan.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Mengidentifikasi pola asuh orang tua TK ABA 3 Lamongan.
- 2) Mengidentifikasi *speech delay* pada Balita di TK ABA 3 Lamongan.
- 3) Menganalisis Hubungan pola asuh orang tua dengan *speech delay* pada balita usia 24 - 72 bulan di TK ABA 3 Lamongan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Akademik**

Merupakan sumbangan ilmu pengetahuan kususnya dalam hal kejadian *speech delay* pada Balita usia 24 - 72 bulan di TK ABA 3 Lamongan. Dan sebagai sarana pembanding bagi dunia ilmu pengetahuan dalam pengambilan cara pola asuh orang tua terhadap Balita.

### **1.4.2 Bagi Praktis, Penelitian Ini Akan Bermanaat Bagi :**

#### 1) Pemerintah

Penelitian ini dapat memberikan masukan berupa saran – saran dan sebagai pertimbangan orang tua dalam memilih metode pola asuh pada Balita yang dapat menurunkan angka kejadian *speech delay* pada Balita.

#### 2) Bagi Rumah Sakit

Sebagai masukan dan informasi serta pemberian pelayanan yang tepat tentang pola asuh dan *speech delay* pada balita di TK ABA 3 Lamongan

#### 3) Bagi Profesi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan serta sebagai perbandingan dan sumber acuan dalam memilih metode pola asuh pada Balita

#### 4) Bagi peneliti

Melalui penelitian ini akan diteliti bagaimana *speech delay* pada anak dan faktor faktor yang dapat mempengaruhinya yang dikaji dalam sudut pandang pola asuh orang tua. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk membuktikn teori yang sudah ada dan dapat juga digunakan sebagai pijakan untuk melakukan penelitian selanjutnya.